

Kerja Sama UM dengan Guanxi Normal University Kini Berbuah Manis

Universitas Negeri Malang (UM) dan Guanxi Normal University, Tiongkok telah menjalin kerja sama yang sangat baik sejak 15 Desember 2016 hingga sekarang. Kerja sama yang telah terjalin selama hampir 5 tahun ini telah memberikan banyak dampak positif terhadap kemajuan pembelajaran Bahasa Mandarin di UM dan peningkatan sumber daya manusia di UM.

Direktur Hubungan Internasional (HI) UM, Evi Eliyanah, Ph.D., menyatakan bahwa sebelum kerja sama resmi yang ditandatangani pada tahun 2016, UM dan GXNU telah berkomunikasi pada tahun 2011 saat pendirian prodi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin. GXNU saat itu memberikan bantuan berupa dosen penutur asli, mendidik calon dosen, dan mendesain kurikulum.

“Pada tahun yang sama, GXNU juga ikut andil dalam Pendirian Pusat Bahasa Mandarin (PBM) UM. Sampai sekarang, PBM UM secara rutin menyelenggarakan kursus Bahasa Mandarin bagi mahasiswa di luar prodi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin dua kali setahun. Bahkan saat ini, jumlah mahasiswa yang diakomodasi setiap semesternya sekitar 200 orang,” jelasnya.

Tak hanya mahasiswa, sambungnya, kursus

tersebut juga terbuka bagi dosen dan tendik yang ingin menambah keterampilan berbahasanya. Bagi civitas akademika UM yang ingin membaca buku berbahasa Mandarin, PBM juga menyediakan koleksi pustaka yang dapat diakses oleh seluruh civitas akademika UM tanpa terkecuali.

Hasil kerja sama antara UM dan Guanxi Normal University terhitung sejak tahun 2016 telah menorehkan banyak sekali kegiatan. Berikut adalah daftar kegiatan hasil kerja sama antara UM dan GXNU sejak tahun 2016 hingga sekarang.

Program transfer kredit 3+1. Kegiatan ini diselenggarakan setiap tahunnya dengan jumlah 5 s.d 7 mahasiswa UM prodi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin belajar selama 2 semester di GXNU. Sementara itu, mahasiswa GXNU dengan jumlah yang sama mengikuti pendidikan di jurusan Sastra Indonesia selama 2 semester.

Program transfer kredit dengan beasiswa Confucius Institute Headquarters. Mahasiswa UM ada yang mendapatkan beasiswa tersebut dan mengikuti transfer kredit selama 1 semester di GXNU. Jumlah setiap tahunnya berbeda, tergantung ada berapa mahasiswa yang mendapatkan beasiswa tersebut.

Program Winter Camp. Setiap tahunnya, sekitar 20 mahasiswa/dosen/tendik UM mengikuti kegiatan tersebut untuk belajar Bahasa Mandarin dan Budaya Tiongkok. Program ini berlangsung selama 2 minggu di salah satu universitas yang ditunjuk oleh Confucius Institute Headquarter.

Mendapatkan bantuan pengajar Bahasa Mandarin yang merupakan penutur asli. Bantuan pengajar ini berasal dari dosen dengan kualifikasi minimal S2 dan mahasiswa GXNU prodi Pengajaran Bahasa Mandarin sebagai Bahasa Asing. Mereka ditempatkan di S1 Pendidikan Bahasa Mandarin bagi dosen, dan kursus Bahasa Mandarin di Pusat Bahasa Mandarin bagi mahasiswa magang GXNU.

Beasiswa pemerintah Tiongkok (Chinese Government Scholarship). Alumni UM yang terpilih mendapatkan fasilitas untuk mendapatkan beasiswa studi lanjut di GXNU. Beberapa penerima beasiswa ini setelah menyelesaikan studi, pada akhirnya lolos seleksi menjadi dosen di S1 Pendidikan Bahasa Mandarin UM.

Bantuan hibah koleksi buku berbahasa Mandarin dari GXNU dan Confucius Institute. Koleksi buku ini tertata rapi di perpustakaan pusat Bahasa Mandarin UM.

Bantuan alat kesehatan saat pandemi. GXNU mengirimkan bantuan berupa alat pelindung diri,

seperti masker, baju APD, serta bahan makanan untuk warga UM dan instansi kesehatan yang bekerjasama dengan UM.

Selama hampir lima tahun bekerjasama, GXNU memberikan respon yang sangat baik. “GXNU memberikan layanan kepada mahasiswa atau alumni UM yang menempuh pendidikan di sana dengan sangat baik,” ujar Direktur HI UM.

Buah kerjasamayangsangatmanisini diharapkan dapat berlanjut dan memberikan kemaslahatan bagi kedua universitas. Sehingga, sumber daya manusia dan pendidikan saat ini semakin meningkat kualitasnya dari tahun ke tahun.

Reporter : Ulya Aziza Fitriya